

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Susi Andriani<sup>1</sup>, Tasnim Rahmat<sup>2</sup>, Haida Fitri<sup>3</sup>, Gema Hista Medika<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [susiandriani553@gmail.com](mailto:susiandriani553@gmail.com)

---

### Article History

Received: 01-06-2026

Revision: 12-06-2026

Accepted: 15-06-2026

Published: 17-06-2026

**Abstract.** Students' low critical thinking skills and motivation to learn mathematics are still problems frequently encountered in learning, mainly due to the teacher-centered learning process. One alternative that can be used to overcome this problem is the application of the Cooperative Script learning model. This study aims to analyze the effect of the Cooperative Script learning model on students' critical thinking skills and motivation to learn mathematics. This study used a pre-experimental method with a static group comparison design. The study population was 137 students spread across five classes, with two classes selected through a simple random sampling technique. One class was designated as the experimental class receiving Cooperative Script learning, while the other class was designated as the control class receiving conventional learning. Data were collected using a critical thinking ability test and a mathematics learning motivation questionnaire. Data analysis was performed using statistical tests with the help of SPSS. The results showed that the Cooperative Script learning model had a significant effect on students' critical thinking skills and motivation to learn mathematics. Students learning through the Cooperative Script model showed better critical thinking skills and learning motivation than students learning with conventional learning. Thus, the Cooperative Script model can be an effective learning alternative to improve the quality of mathematics learning.

**Keywords:** Cooperative Script, Critical Thinking, Learning Motivation

**Abstrak.** Rendahnya kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar matematika siswa masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran, terutama karena proses belajar yang cenderung berpusat pada guru. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan desain *static group comparison*. Populasi penelitian berjumlah 137 siswa yang tersebar dalam lima kelas, dengan sampel dua kelas yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Satu kelas ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan kelas lainnya sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan menggunakan tes kemampuan berpikir kritis dan angket motivasi belajar matematika. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar matematika siswa. Siswa yang belajar melalui model *Cooperative Script* menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model *Cooperative Script* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

**Kata Kunci:** *Cooperative Script*, Berpikir Kritis, Motivasi Belajar

---

**How to Cite:** Andriani, S., Rahmat, T., Fitri, H., & Medika, G. H. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 1107-1117. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.6324>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Handayani, 2022; Hamalik, 2018). Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi faktor penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pengembangan kemampuan berpikir adalah matematika. Matematika tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan konsep dan prosedur, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih penalaran logis, sistematis, kritis, dan kreatif (Suherman, 2003).

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, menentukan strategi penyelesaian, dan menarik kesimpulan secara logis. Menurut Hendriana et al. (2018), berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan aktivitas menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan secara reflektif. Selain kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan (Uno, 2011).

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar matematika siswa masih relatif rendah. Hasil observasi di MTsN 2 Agam menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih didominasi oleh guru melalui metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat masih terbatas pada beberapa siswa tertentu. Selain itu, sebagian besar siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran, enggan mencatat materi, dan kurang bersemangat mengerjakan latihan yang diberikan guru. Hasil wawancara dengan guru matematika juga menunjukkan bahwa siswa sering menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka belum terbiasa menyelesaikan soal yang menuntut penalaran mendalam, serta rendahnya motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran matematika. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan, mendengarkan, dan mengevaluasi pemikiran temannya secara bergantian (Amin, 2022). Penelitian lain juga menemukan bahwa model *Cooperative Script* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa melalui interaksi dan kerja sama yang lebih intensif selama pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada salah satu variabel saja, yaitu kemampuan berpikir kritis atau motivasi belajar, sehingga kajian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu penelitian masih relatif terbatas.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait pengaruh model *Cooperative Script* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar matematika secara simultan. Selain itu, penelitian mengenai penerapan model *Cooperative Script* pada siswa MTs khususnya di MTsN 2 Agam juga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengkajian pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap dua aspek penting sekaligus, yaitu kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar matematika siswa dalam satu desain penelitian yang terpadu.

Model *Cooperative Script* dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berpasangan melalui aktivitas menjelaskan, mendengarkan, mengoreksi, dan menyimpulkan materi secara bergantian. Menurut Amin (2022), model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta motivasi belajar siswa. Melalui interaksi yang intensif selama proses pembelajaran, siswa diharapkan lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan memahami konsep matematika secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Agam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental research*). Penelitian eksperimen digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang digunakan adalah *The Static Group Comparison Design*, yaitu desain yang

melibatkan dua kelompok, terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok dibandingkan berdasarkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar matematika siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 2 Agam yang berjumlah 137 siswa dan tersebar dalam lima kelas. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengundian, diperoleh kelas VIII.5 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa setelah mengikuti pembelajaran. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Sementara itu, angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar matematika siswa yang mencakup indikator hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2015).

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Data kemampuan berpikir kritis dianalisis menggunakan uji Wilcoxon karena tidak memenuhi asumsi normalitas, sedangkan data motivasi belajar matematika dianalisis menggunakan uji *independent sample t-test* karena memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar matematika siswa.

## **HASIL**

### **Deskripsi Data Berpikir Kritis**

Pengumpulan data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan instrumen akhir yaitu tes akhir. Tes akhir diberikan berupa soal uraian yang terdiri dari 2 soal. Siswa diberikan waktu 80 menit untuk menyelesaikan soal tersebut. Tes diberikan pada kelas VIII.5 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol. Pada pelaksanaan tes akhir yang dilakukan oleh 28 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol. Dari data

hasil tes akan diperoleh perhitungan, sehingga diperoleh nilai rata-rata, variansi dan simpangan baku untuk kedua kelas sampel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi hasil perhitungan berpikir kritis matematika siswa kelas sampel

Kelas	$N$	$\bar{X}$	$S^2$	$S$	$X_{max}$	$X_{min}$
Eksperimen	28	22,28571	19,98942	4,470953	30	13
Kontrol	26	13,30769	48,70154	6,978649	22	0

Dari tabel diatas terlihat bahwa, terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen adalah 22,28571 dan rata-rata kelas kontrol adalah 13,30769. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Jumlah persentase kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Persentase kemampuan berpikir kritis siswa kelas sampel

No	Kelas	Persentase
1	Kelas Eksperimen	69,16%
2	Kelas Kontrol	30,84%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih tinggi daripada persentase kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dimana persentase kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen adalah 69,16% dengan kategori kemampuan berpikir kritis tinggi dan persentase kemampuan berpikir kritis kelas kontrol adalah 30,84% dengan kategori kemampuan berpikir kritis rendah.

### Deskripsi Data Motivasi Belajar Matematika Siswa

Deskripsi data penelitian yaitu data motivasi belajar matematika siswa yang diperoleh melalui penyebaran angket pretest dan posttest pada siswa kelas VIII.5 yang terdiri dari 28 siswa. Penyebaran angket pretest motivasi belajar matematika siswa dilakukan sebelum diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Cooperative Script*. Selanjutnya kegiatan akhir pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket posttest motivasi belajar matematika siswa setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Cooperative Script*. Pada butir item pernyataan angket pretest dan posttest terdiri dari 34 butir item pernyataan yang sudah divalidasi oleh validator.

**Tabel 3.** Deskripsi nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas sampel

Jenis Tes	$N$	$\bar{x}$	$S$	$X_{max}$	$X_{min}$
<i>Pretest</i>	28	110,0357	11,0938	98	60
<i>Posttest</i>	28	122,8928	8,4078	107	83

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata posttest motivasi belajar matematika siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest motivasi belajar matematika siswa sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Script*. Rata-rata nilai pretest adalah 110,0357 sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 122,8928.

## **Analisis Data**

### *Data Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*

Untuk menarik kesimpulan tentang data kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada kedua kelas sampel, dilakukan analisis secara statistik yaitu uji normalitas, uji homogenitas, kemudian uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Data nilai yang akan diuji adalah data kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Untuk menguji normalitas data kemampuan berpikir kritis siswa digunakan uji liliefors. Setelah diketahui bahwa kedua data kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang tidak homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji – w. Hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} = 5,581 > t_{tabel} = 2,058$ . kriteria pengujian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa “model pembelajaran *Cooperative Script* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTsN 2 Agam. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini terjawab, yaitu terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Agam.

### *Data Motivasi Belajar Matematika Siswa*

Untuk menarik kesimpulan tentang data motivasi belajar matematika siswa maka perlu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Langkah-langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas dan homogenitas antara data pretest dan posttest. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas didapat bahwa data hasil pretest dan posttest kelas sampel berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji- t, hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} = 4,9027 > t_{0,05;26} = 2,006$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa “model pembelajaran *Cooperative Script* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Agam”. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini terjawab, yaitu terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Agam

## **DISKUSI**

### **Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa model *Cooperative Script* mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Melalui kegiatan menjelaskan, mendengarkan, mengoreksi, dan memberikan tanggapan terhadap pasangan belajar, siswa memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi pemahaman secara lebih mendalam. Proses tersebut mendorong siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi jawaban, serta menarik kesimpulan berdasarkan alasan yang logis, yang merupakan komponen utama dalam berpikir kritis matematis.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen tidak terlepas dari karakteristik model *Cooperative Script* yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa berperan sebagai pembicara, mereka dituntut untuk menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah secara runtut dan sistematis. Sementara itu, siswa yang berperan sebagai pendengar harus menyimak, mengidentifikasi kesalahan, serta memberikan umpan balik terhadap penjelasan pasangannya. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi yang merupakan indikator kemampuan berpikir kritis matematis (Rahayu, 2022). Dengan demikian, peningkatan kemampuan berpikir kritis bukan hanya disebabkan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh proses interaksi dan refleksi yang terjadi selama pembelajaran. Sebaliknya, pada pembelajaran konvensional siswa cenderung berperan sebagai penerima informasi sehingga kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mempertahankan argumen, dan mengevaluasi penyelesaian masalah menjadi lebih terbatas. Kondisi ini menyebabkan proses berpikir tingkat tinggi kurang berkembang secara optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa memiliki kontribusi penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat A'la (dalam Amin, 2022) yang menyatakan bahwa *Cooperative Script* memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, mengemukakan ide, dan melakukan koreksi terhadap pemikiran temannya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Simamora yang menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Kesamaan hasil tersebut

memperkuat bahwa interaksi verbal dan kerja sama yang terstruktur dalam model *Cooperative Script* merupakan faktor penting yang mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan model *Cooperative Script* tidak hanya terlihat dari peningkatan skor hasil belajar, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir lebih reflektif, logis, dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Oleh karena itu, model *Cooperative Script* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa di tingkat SMP/MTs.

### **Motivasi Belajar Matematika Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Melalui kegiatan belajar berpasangan, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam menjelaskan materi, mendengarkan penjelasan teman, memberikan tanggapan, serta menyelesaikan permasalahan bersama. Keterlibatan aktif tersebut membuat siswa merasa memiliki peran dalam proses pembelajaran sehingga minat dan motivasi belajar mereka meningkat.

Peningkatan motivasi belajar juga dapat dijelaskan melalui karakteristik model *Cooperative Script* yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide dan memperoleh apresiasi dari teman maupun guru, muncul rasa percaya diri dan penghargaan terhadap kemampuan diri. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Uno (2015) yang menyatakan bahwa motivasi belajar ditandai oleh adanya keinginan untuk berhasil, kebutuhan untuk belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, serta keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran yang menarik. Aktivitas diskusi yang terstruktur dalam model *Cooperative Script* mampu memenuhi beberapa indikator tersebut sehingga mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Proses belajar yang berlangsung secara kolaboratif membuat siswa tidak merasa belajar sendiri ketika menghadapi kesulitan. Adanya interaksi dengan pasangan belajar memungkinkan siswa saling membantu memahami materi yang belum dikuasai. Situasi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif sehingga dapat mengurangi

kecemasan siswa terhadap matematika yang selama ini sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Lingkungan belajar yang positif merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat A'la (dalam Amin, 2022) yang menyatakan bahwa model *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bertukar ide, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi belajar melalui kerja sama, komunikasi, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar yang ditemukan dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan penerapan model *Cooperative Script*, tetapi juga menegaskan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif siswa, tetapi juga mampu meningkatkan aspek afektif berupa motivasi belajar matematika. Peningkatan motivasi ini menjadi modal penting bagi siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Agam. Penerapan model ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, serta mengoreksi pemikirannya melalui kegiatan diskusi yang terstruktur. Proses tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Selain itu, model *Cooperative Script* juga terbukti meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Kegiatan belajar yang melibatkan interaksi, kerja sama, dan komunikasi antarsiswa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Script* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif berupa peningkatan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga pada aspek afektif berupa peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, model *Cooperative Script* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

## REFERENSI

- Amin, Dkk. (2022). *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LP2M Universitas Islam 45 Bekasi
- Andriani, Iva, Nurul. (2023) *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Di Kota Malang*. Jurnal Pendidikan, Vol 2. Hal 5-8
- Aprilia, Sakinah, Riski. Firmanti, Pipit. Rahmat, Tasnim. Rusdi. (2024) *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Dikelas IX-F SMP Negeri 1 Bukittinggi*. Indo-MathEdu Intellectuals Journal , Vol 1. Hal 7-9
- Armanda, Roza. Rahmat, Tasnim. Isnaniah. Imamuddin, M. (2024) *Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT)*. Journal Of Social Science Research, Vol 3. 4-7
- Elinggrawati. Rahmat, Tasnim. Aprison, Wedra. Fitri, Haida. (2023) *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Development Research, Teacher Competency Research, Modified Model*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 2. 4-7
- Elza, Pelia. (2025) *Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Vol 1. Hal 8-14
- Fauzi, Asnul L. Fitri, Haida. Aniswita. Medika, Hista, Gema. (2025) *kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ)*. Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, Vol 3, 913-922
- Hamdani. (2011) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hendriana, Haris, Dkk (2017). *Hard Skills Dan Soft Skills*. Bandung: PT Refika Aditama
- Jaya, Farida. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Sumatera Utara: Gema Ihsani
- Kartika, Yone. Rusdi. Rahmi, Ulva. Rahmat, Tasnim. (2024) *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa*. Journal For Research In Mathematics Learning, Vol 2. 7-9
- Lestari, Karunia Eka. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nabilah, Sepliana. (2024) *Pengaruh Model Pembelajaran Model Cooperative Script Berbantuan Media Strip Story Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD*. Jurnal Pendidikan, Vol 2. Hal 6-7
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group
- Norshofiati, Hamid. Abdul, Bakti. Iriani. (2017) *Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Script Dikombinasikan Dengan Model Tps Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Banjarmasin*. Journal Of Chemistry And Education, Vol 1. Hal 93-103
- Oktaviola, Reska. Aniswita. Fitri, Haida. Firmanti, Pipit. (2025) *Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Keirsey Di Fase E*. Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual 9 (1), 52-64

- Rani, Maha, Siti. Rahmat, Tasnim. Fitri, Haida. Isnaniah. (2024) *Penerapan Pembelajaran Matematika Dengan Model Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. Journal Of Social Science Research, Vol 2. 9-10
- Revana, Liza. Rahmat, Tasnim. Rusdi. Fitri, Haida. (2023) *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Ilmiah Wahan Pendidikan, Vol 2. 7-8
- Riyanto, Yatim. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup
- Riyantono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Rusman, Erman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Simamora, I, Minta. (2019) *Perbedaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Cooperative Script Dengan Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Berkarakter, Vol 2. Hal 1-7
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta, Cet. 27
- Suherman, Erman. (2003). *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Uno, Hamzah. (2015). *Teori Motivasi Dan Ukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahyuni.S.A.S. Rahmat, Tasnim. Fitri, Haida. Rahmi, Ulva. (2023) *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Matematika*. Journal Of Education And Science, Vol 1. 8-9